

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS PRIMIPARA DENGAN PERAWATAN TALI PUSAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SURULANGUN

### *The Relationship of Primipara Mother's Pregnancy Knowledge with Cord Care in the Work Area of Surulangun Health Center*

Metha Fahrani<sup>1</sup>, Dewi Aprilia Ningsih. I<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

<sup>2</sup>Dosen Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

<sup>1</sup>[methafahrani42@gmail.com](mailto:methafahrani42@gmail.com), <sup>2</sup>[dewiaprilianingsi.i@gmail.com](mailto:dewiaprilianingsi.i@gmail.com)

#### *Abstrak*

Penanganan perawatan tali pusat yang tidak tepat dapat berakibat pada terjadinya infeksi yang berujung pada kematian bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Primipara dengan Perawatan Tali Pusat di Puskesmas Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif desain penelitian cross sectional serta pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat. Variabel dependen (Perawatan Tali Pusat) dan variabel independen (Pengetahuan) secara bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah 63 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling sebanyak 35 orang ibu nifas Primipara. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji Chi-Square ( $\chi^2$ ). Berdasarkan hasil penelitian dari 35 responden terdapat 21 orang (60%) yang melakukan perawatan tali pusat dilakukan namun kurang tepat, 20 orang (57,1%) yang memiliki pengetahuan kurang, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perawatan tali pusat dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan dan memberikan informasi yang berguna dalam melaksanakan asuhan kebidanan khususnya perawatan tali pusat bagi ibu nifas primipara.

**Kata Kunci:** ibu nifas, pengetahuan, perawatan tali pusat

#### *Abstract*

*The handling of improper umbilical cord care can result in infection which leads to infant mortality. The purpose of this study was to determine the Knowledge Relationship between Nifas Primipara and Umbilical Cord Care in Surulangun Community Health Center, North Musi Rawas Regency in 2018. This study used descriptive research with a cross sectional quantitative design approach and sampling in this study using accidental sampling. . Sampling is done by taking respondents who happen to exist or are available somewhere. Dependent Variables (Umbilical Cord Care) and independent variables (Knowledge) simultaneously. The population in this study were 63 respondents. Sampling in this study using a total sampling technique as many as 35 people postpartum Primipara. Data used primary data and secondary data. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test ( $\chi^2$ ). Based on the results of the study of 35 respondents, there were 21 people (60%) who performed umbilical cord care but it was not right, 20 people (57.1%) who had insufficient knowledge, there was a significant relationship between knowledge with umbilical cord care and the medium relationship category. . It is hoped that health workers can improve health services and provide information that is useful in implementing midwifery care, especially cord care for primiparous puerperal mothers.*

**Keywords:** postpartum mothers, knowledge, cord care

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan 4 juta anak meninggal selama periode neonatal setiap tahunnya,

terutama di negara berkembang dengan infeksi sebagai penyebab utama. Sebanyak 300.000 bayi dilaporkan meninggal akibat tetanus, dan 460.000 lainnya meninggal

karena infeksi berat dengan infeksi tali pusat (omfalitis) sebagai salah satu predisposisi penting. Angka infeksi tali pusat di negara berkembang bervariasi dari 2 per 1000 hingga 54 per 1000 kelahiran hidup dengan case fatality rate 0-15%. (Siregar, Dkk, 2017)

Pada tahun 2016, dilaporkan terdapat 33 kasus dari 7 provinsi dengan jumlah meninggal 14 kasus atau CFR 42,4%. Kasus TN paling banyak terjadi di provinsi Jawa Timur (19 kasus). Dibandingkan tahun 2015, terjadi penurunan baik jumlah kasus maupun CFR-nya, yaitu 53 kasus dari 13 provinsi dengan CFR sebesar 50,9%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2016)

Pada Profil Indonesia tahun 2017 pada tabel 6.18 jumlah kasus *tetanus neonatorum* dan faktor resiko menurut provinsi tahun 2017 terdapat 25 kasus *tetanus neonatorum* 14 bayi diantaranya meninggal dengan faktor resiko melakukan perawatan tali pusat secara tradisional. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017)

Penemuan kasus neonatorum menurut kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 terdapat 5 kasus *tetanus neonatorum* dengan 1 kasus kematian dilakukan penyelidikan epidemiologi dengan hasil penolong persalinan adalah dukundengan perawatan tali pusat menggunakan ramuan (Profil Sumatera Selatan, 2015)

Berdasarkan grafik jumlah kematian bayi per kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 dapat dilihat bahwa jumlah kasus kematian bayi sebesar 776 kasus. Dengan kematian bayi tertinggi terjadi di kabupaten Musi Rawas yaitu 118 kasus sedangkan kasus kematian bayi terendah di daerah Pali yaitu 3 kasus (Profil Sumatera Selatan, 2015)

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi antara lain kunjungan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) termasuk

konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan Hepatitis B0 injeksi bila belum diberikan (Profil Kesehatan Indonesia 2016).

Untuk wilayah Musi Rawas Utara kasus *tetanus neonatorum* pada tahun 2018 pada bulan Januari hingga April kasus *tetanus neonatorum* sebesar 4 kasus dengan sebagian besar ibu bersalin ditolong oleh non nakes dan perawatan tali pusat dilakukan oleh keluarga dengan ramuan tradisional.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan ibu nifas primipara dengan perawatan tali pusat wilayah kerja puskesmas Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari Hubungan pengetahuan ibu nifas *primipara* dengan perawatan tali pusat dalam Wilayah Kerja Puskesmas Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara.

## METODE DAN BAHAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *deskriptif* dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu nifas primipara yang ada di Puskesmas Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara pada bulan April hingga Juni dengan jumlah Ibu Nifas Primipara Berjumlah 63 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling* sebanyak 35 orang ibu nifas *Primipara*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh kuesioner serta data sekunder berupa data jumlah ibu nifas primipara di Puskesmas Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas *Primipara* sebagai variabel independen dan Perawatan Tali

Pusat sebagai variabel dependen, setelah dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Perawatan Tali Pusat oleh Ibu Nifas *Primipara* di Puskesmas Surulangun

Perawatan Tali Pusat	Jumlah	Persentase (%)
Dilakukan namun kurang tepat	21	60,0
Dilakukan dengan benar	14	40,0
Jumlah	35	100,0

Dari Tabel 1 didapat bahwa sebanyak 21 ibu nifas *Primipara* yang melakukan perwaatan Tali Pusat namun

kurang tepat dan 14 ibu nifas *Primipara* melakukan perawatan tali pusat dengan baik.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas *Primipara* di Puskesmas Surulangun

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	20	57,1
Cukup	10	28,6
Baik	5	14,3
Jumlah	35	100,0

Dari tabel 2 didapat tingkat pengetahuan ibu nifas *Primipara* 20 berpengetahuan kurang tentang perawatan tali pusat, 10 berpengetahuan

cukup tentang perawatan tali pusat dan 5 berpengetahuan baik tentang perawatan tali pusat.

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu *primipara* dengan perawatan tali pusat. Berdasarkan hasil penelitian yang

## 2. Analisis Bivariat

dilakukan, maka tabulasi silang antara variabel *independent* dan *dependent* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3  
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas *Primipara* dengan Perawatan Tali Pusat di Puskesmas Surulangun

Pengetahuan	Perawatan Tali Pusat				Total	$\chi^2$	p	C
	Dilakukan namun kurang tepat		Dilakukan dengan benar					
	N	%	N	%				
Kurang	17	85	3	15	20	12,708	0,002	0,516
Cukup	2	20	8	80	10			
Baik	2	40	3	60	5			
Jumlah	21		14		35			

Dari table 3 didapat bahwa ada 20 orang responden yang berpengetahuan kurang terdapat 17 responden yang melakukan perawatan tali pusat kurang tepat dan 3 responden melakukan perawatan tali pusat dengan benar, 10 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 2 responden yang melakukan perawatan tali pusat namun kurang tepat dan 8 responden yang melakukan perawatan tali pusat dengan benar, sedangkan 5 responden yang berpengetahuan baik terdapat 2 responden yang melakukan perawatan tali pusat namun kurang tepat dan 3 responden yang melakukan perawatan tali pusat dengan baik.

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa hasil setelah dilakukan uji statistik pada variabel tersebut dalam penelitian yakni dengan menggunakan uji *Chi Square*, dengan nilai  $X^2 = 12,708$  didapatkan  $p$ -Value sebesar  $0,002 < \alpha (0,05)$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perawatan tali pusat.

Berdasarkan Tabel 3 bahwa nilai uji hasil *Contingency Coefficient (C)* diperoleh nilai  $C = 0,516$ . Karena nilai  $C = 0,516$  cukup dekat dengan nilai  $C_{max} = 0,707$  maka disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan perawatan tali pusat adalah hubungan kategori sedang.

Dari hasil penelitian didapat bahwa dari 35 responden terdapat 21 ibu nifas *Primipara* yang melakukan perawatan Tali Pusat namun kurang tepat dan 14 ibu nifas *Primipara* melakukan perawatan tali pusat dengan baik.

Dilihat dari data di atas didapat bahwa masih banyak ibu nifas *Primipara* yang melakukan perawatan namun kurang tepat seperti masih memberikan ramuan-ramuan seperti kopi, kunyit dan lain-lain pada tali pusat sedangkan sebagian ibu nifas yang melakukan perawatan dengan baik melakukan

perawatan tali pusat dengan bersih dan steril. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ibu yang melakukan perawatan tali pusat namun kurang tepat disebabkan oleh banyak hal yakni kurangnya informasi dan pengetahuan tentang perawatan tali pusat sebelumnya dan kurangnya dukungan dari pihak keluarga dalam melakukan perawatan tali pusat dengan baik.

Tali pusat merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan pada bayi yang baru lahir. Bayi yang baru lahir kurang lebih dua menit akan segera di potong tali pusatnya kira-kira dua sampai tiga sentimeter yang hanya tinggal pada pangkal pusat (*umbilicus*), dan sisa potongan inilah yang sering terinfeksi *Staphylococcus aureus* pada ujung tali pusat akan mengeluarkan nanah dan pada sekitar pangkal tali pusat akan memerah dan disertai edema (Musbikin, 2016).

Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan lepas pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi. Perawatan tali pusat bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir, penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obatobatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu cara untuk merawat tali pusat tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat puputnya tali pusat, juga dapat menimbulkan resiko infeksi. Walaupun terpaksa ditutup, tutup atau ikat pada bagian atas tali pusat dengan kain kassa steril. Pastikan bagian pangkal tali pusat dapat leluasa mendapat udara. Intinya adalah membiarkan tali pusat terkena

udara agar cepat mengering dan terlepas (Siregar, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 responden didapat 20 responden berpengetahuan kurang tentang perawatan tali pusat, 10 berpengetahuan cukup tentang perawatan tali pusat dan 5 berpengetahuan baik tentang perawatan tali pusat. Ibu yang berpengetahuan kurang berjumlah (57,1%), sedangkan ibu yang berpengetahuan baik berjumlah (42,9%).

Berdasarkan penelitian dilakukan ibu yang pengetahuannya kurang disebabkan banyak faktor yaitu pendidikan, paparan media masa, ekonomi atau pendapatan, hubungan sosial (Notoatmodjo, 2014).

Pentingnya pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi merupakan faktor yang menentukan dalam perawatan tali pusat bayi. Peran keluarga terutama ibu dalam merawat tali pusat bayi. Agar orang tua mampu melaksanakan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu mengetahui tentang cara perawatan tali pusat yang baik.

Pengetahuan ibu nifas primipara dapat ditingkatkan dengan berbagai cara misalnya dengan penyuluhan pemberian konseling oleh tenaga kesehatan. Namun tidak semua ibu nifas primipara akan mau diberi penyuluhan tentang perawatan tali pusat.

Seseorang yang tidak mempunyai pengetahuan tentang perawatan tali pusat, kemungkinan besar akan mengakibatkan infeksi tali pusat pada bayi bahkan jika tidak dapat ditangani dengan baik dapat menyebabkan kematian bayi baru lahir.

Dari hasil penelitian ini didapat bahwa ada 20 orang responden yang berpengetahuan kurang terdapat 17 responden yang melakukan perawatan tali pusat kurang tepat dan 3 responden melakukan perawatan tali pusat dengan benar, 10 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 2

responden yang melakukan perawatan tali pusat namun kurang tepat dan 8 responden yang melakukan perawatan tali pusat dengan benar, sedangkan 5 responden yang berpengetahuan baik terdapat 2 responden yang melakukan perawatan tali pusat namun kurang tepat dan 3 responden yang melakukan perawatan tali pusat dengan baik.

Sehingga dari 15 ibu nifas *Primipara* yang berpengetahuan baik dan cukup terdapat 4 ibu nifas *Primipara* yang melakukan perawatan tali pusat namun kurang tepat dijelaskan sebagai berikut ada responden yang masih mempercayai melakukan perawatan tali pusat menggunakan ramuan-ramuan seperti kunyit, kopi dan lain-lain seperti yang dialami oleh responden Ny. O (19) dan Ny. O (34) sedangkan responden lainnya dalam melakukan perawatan tali pusat lebih didominasi oleh orang tua diantaranya Ny. B (12) dan Ny. C (13).

Sedangkan dari 20 responden yang berpengetahuan kurang ada 3 responden yang melakukan perawatan tali pusat dengan benar yaitu Ny. V (7), Ny. A (24), dan Ny. E (32). Responden yang berpengetahuan kurang namun mampu melakukan perawatan tali pusat dengan benar dikarenakan usia ibu nifas yang matang sehingga mampu melakukan pengambilan keputusan dalam melakukan perawatan tali pusat dan mau mendengarkan atau menerima masukan dari tenaga kesehatan.

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa hasil setelah dilakukan uji statistik pada variabel tersebut dalam penelitian yakni dengan menggunakan uji *Chi Square*, dengan nilai  $X^2 = 12,708$  didapatkan  $p$ -Value sebesar  $0,002 < \alpha (0,05)$   $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perawatan tali pusat.

Berdasarkan tabel 4 bahwa nilai uji hasil *Contingency Coefficient (C)* diperoleh nilai  $C = 0,516$ . Karena nilai  $C = 0,516$

cukup dekat dengan nilai  $C_{max} = 0,707$  maka disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan perawatan tali pusat adalah hubungan kategori sedang.

Seseorang yang tidak mempunyai pengetahuan tentang perawatan tali pusat, kemungkinan besar akan mengakibatkan infeksi tali pusat pada bayi bahkan jika tidak dapat ditangani dengan baik dapat menyebabkan kematian bayi baru lahir.

Sebagian besar infeksi bayi baru lahir adalah Tetanus neonatorum yang ditularkan melalui tali pusat, karena pemotongan dengan alat tidak suci hama, infeksi juga dapat terjadi melalui pemakaian obat, bubuk, talk atau daun-daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat. (Utami, 2017)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Rahmawati (2016) dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan seorang ibu dapat menentukan baik tidaknya perilaku yang ditunjukkan dalam melakukan perawatan tali pusat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Galuh Popy Yulia Susanti di Puskesmas Ngaringan Kabupaten Grobogan tahun 2014 bahwa tingkat pengetahuan ibu primipara tentang perawatan tali pusat dengan pengetahuan baik sebanyak 10 responden (25%), yang tingkat pengetahuan ibu primipara Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). "Profil Kesehatan Indonesia 2015". Jakarta: Pusat Data dan Informasi.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017) "Profil Kesehatan Indonesia 2016". Jakarta: Pusat Data dan Informasi.

Meihartati, T. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu. Jurnal Delima Azhar Vol 2, No.1 Agustus 2016 - Januari 2017: 57-65*

Mulyani S. N, dan Rinawati M. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika*

dengan pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (35%), sedangkan ibu primipara yang tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 16 responden (40%).

## SIMPULAN

Sebagian besar dari ibu nifas terdapat 21 orang (60%) melakukan perawatan tali pusat namun kurang tepat. dan terdapat 20 orang (57,1%) dengan pengetahuan kurang. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perawatan tali pusat dengan kategori hubungan sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: PT.Rineka Cipta

BPS, 2016, "Kabupaten Musi Rawas Dalam Angka 2016"CV. Alief Media Grafika, Lubuklinggau

BPS, 2016. *Profil Penduduk Sumatera Selatan Hasil SUPAS 2015*. BPS. Palembang

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2015*. Palembang : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan

Kemendes RI. (2013). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Kemendes RI, Jakarta  
Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Rencana aksi nasional pelayanan keluarga berencana tahun 2014-2015*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2013.

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Siregar, A. (2017). *Kebijakan Program Kependudukan Keluarga Berencana, dan Pembnagunan Keluarga Dalam Mendukung Keluarga Sehat*. Rapat Kerja Kesehatan Nasional, Jakarta,

Utami, D., Suherni & Meilani, N., (2015). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik." *Jurnal M Medika Respati*, Vol. 3, Juli 2015, 70-75.

Windarti, Y., 2015. *Pengaruh Pengetahuan Akseptor Dengan Pemilihan Kontrasepsi Implant*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2015, hal 124-130 .